



PENGUNAAN KARTU ANGKA DALAM PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TA AL-IKHLAS

Syahidah Azzahro¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: syahidazzahro@gmail.com¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

The background of this research is the phenomenon of success in preschools to understanding the concept of numbers to their students in class. The name of the school is TA Al-Ikhlash. TA Al-Ikhlash used number card media to introduce the concept of numbers to his students, until make his students in class happy and enthusiastic to learning the concept of numbers, and can make them fast to understanding the concept of numbers. This research is a qualitative research. The subjects of research is the principal and teacher of group B in TA Al-Ikhlash. And the object of research is the use of number card media to introducing the concept of numbers in group B. Data collection techniques is observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research are TA Al-Ikhlash in introducing the concept of numbers by providing material about time, date, month, and year. In using number cards to introduce the concept of numbers to group B children, the teacher does this by introducing the concept of numbers and number cards and give assignments to each student to answer and connecting number cards with the appropriate number concept.

Kata Kunci: *number card, concept of numbers, early childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak dalam usia dini dilakukan dalam rangka memberikan stimulus dari pihak orang tua dan juga pendidik yang diorientasikan untuk anak dari sejak dia lahir hingga dia menginjakkan usianya di 6 tahun. Hal tersebut dilakukan guna menunjang tumbuh dan berkembangnya anak dari segi jasmaninya serta rohani anak. Selain itu pendidikan anak sejak usia dini dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif anak, kemampuan bahasa dan sosial emosional, serta moral dan agama dan jiwa seni dalam diri anak. Hal tersebut perlu

dilakukan agar anak dapat memiliki perkembangan yang optimal dan memiliki modal yang membuatnya siap untuk menuju ke pendidikan tahap selanjutnya (Azhima et al., 2021). Dalam menumbuhkan kembangkan kemampuan kognitif yang ada dalam diri anak dapat dilakukan dengan kegiatan, berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan kembangkan kognitif anak tidak bisa lepas dari kecerdasan serta kemampuan anak dalam berhitung (Lestari, 2014). Seseorang anak yang memiliki kecerdasan dalam berhitung maka akan berimplikasi pada minat dan rasa suka dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya menuntut untuk berfikir logis. Contohnya dalam konteks bermain anak yakni bermain detektif yang mengarahkan mereka untuk mencari jejak, permainan yang melibatkan kegiatan berhitung sebuah benda-benda, dan juga permainan lainnya yang bersifat strategi. Kecerdasan seperti itu sangatlah dibutuhkan bagi anak karena hal tersebut akan menunjang terhadap kemampuan konsentrasi dan kemampuan berhitung anak tersebut (Mufarizuddin, 2017).

Maka diperlukan suatu pengenalan terhadap sebuah konsep bilangan pada anak dari sejak usia dini agar ketika anak telah paham akan konsep bilangan akan membuat anak menjadi mampu dalam memecahkan sebuah masalah serta mampu lebih cepat untuk paham mengenai konsep matematika lainnya baik didalam kehidupan kesehariannya juga dalam kehidupannya disekolah. Namun hal tersebut tentunya tidak bisa lepas dari proses yang harus ditempuh oleh anak agar dapat memiliki pemahaman akan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pemahaman terhadap suatu konsep memiliki makna seseorang yang dengan pikirannya dapat menguasai dan memahami suatu ilmu atau realitas tertentu. Pemahaman bisa didapatkan dengan mengerti makna dari realitas tersebut beserta konteksnya. Pemahaman akan sebuah konsep menjadi suatu hal yang penting dalam penilaian disituasi pendidikan. Penilaian akan pemahaman sebuah konsep dilakukan agar para pendidik dapat mengetahui situasi anak didiknya telah sejauh mana mereka bisa memahami konsep pembelajaran yang diberikan. Sehingga pemahaman akan sebuah konsep menjadi hal yang penting dalam pendidikan karena menentukan keberlanjutan anak mampu tidaknya memahami pembelajaran. (Anggraheni, 2019). Untuk dapat membuat anak memiliki pemahaman akan konsep pembelajaran yang disampaikan di sekolah maka pendidik haruslah juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi anak dan karakteristik anak. Anak dalam usia dini sedang berada pada tahap masa emas dalam istilah lainnya adalah *golden age*. Pada masa ini adalah masa yang sangat tepat untuk membuat anak berkembang dalam segala aspek. Menurut (Awan & Hasibuan, 2020) menjelaskan pada masa emas disebut juga dengan fase Pra-operasional, perkembangan kognitif yang artinya anak tidak memiliki kemampuan

berfikir seperti orang dewasa yang bisa berfikir abstrak maka berimplikasi pada metode mengenalkan sesuatu haruslah dibantu menggunakan media yang bersifat konkret seperti benda-benda tertentu yang dapat mewakili dalam pembelajaran, hal tersebut juga berlaku ketika pendidik hendak melakukan pengenalan konsep bilangan. Maka dengan kondisi anak usia dini yang seperti itu agar anak dapat memahami konsep bilangan yang disampaikan oleh pendidik, dalam melakukan pengenalan konsep bilangan maka haruslah menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut berguna untuk lebih membuat anak senang dan berminat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dalam penggunaan media perlu disesuaikan dengan karakteristik anak (Sungkono, 2008).

Media yang diperuntukan dalam membantu proses belajar anak usia dini merupakan segala sesuatu yang ketika digunakan dapat menunjang terhadap efektivitas proses belajar anak usia dini. Biasanya media tersebut berupa alat bantu yang dapat digunakan untuk bermain anak, serta alat yang dapat memperjelas materi pembelajaran untuk anak (Dewi, 2017). Media dalam sebuah pembelajaran juga digunakan dengan tujuan agar bisa membuat anak bahagia dan menikmati proses pembelajaran dikelas mengenai konsep bilangan. Nantinya dapat membuat mereka paham mengenai konsep bilangan sejak mereka dini (Eliyawati, 2010). Pada faktanya di lapangan ada banyak media-media yang digunakan sekolah dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak sejak dini seperti menggunakan media musik, media flascard dan buku LKA, namun tidak semua sekolah dapat berhasil dalam mengimplementasikannya di kelas. Dalam fakta lapangan peneliti menemukan fenomena keberhasilan sekolah khusus untuk anak-anak usia dini dalam menanamkan pembelajaran konsep bilangan kepada siswa-siswinya di kelas, sekolah tersebut bernama TA Al-Ikhlas. TA Al-Ikhlas menggunakan media kartu angka untuk mengenalkan konsep bilangan pada siswa-siwinya. Pada saat observasi peneliti menemukan fenomena dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan menggunakan media kartu angka membuat anak-anak terlihat senang dan antusias saat guru menggunakan media tersebut di kelas. Selain itu anak-anak tidak merasa bosan sebab dalam kartu ini terdapat gambar-gambar yang dapat lebih cepat mengenalkan bilangan. Penggunaan media kartu angka ini dilakukan saat pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung. Penggunaan media kartu angka di TA Al-Ikhlas dilakukan secara individual sehingga anak dapat lebih mudah mengerti pada konsep bilangan. Kartu angka ini membantu anak untuk menarik perhatian, dan membuat anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, dan juga bisa menstimulasi kecerdasan pada anak, serta menumbuhkan kembangkan pemahaman anak mengenai matematika khususnya konsep lambang bilangan. Hal tersebut akan berdampak positif pada anak karena dapat membuat anak memiliki modal pemahaman dan kemandirian

mental dalam mengikuti pembelajaran matematika tahap lanjutan salah satunya yakni konsep ukuran dan sebagainya (Pratiwi, 2017). Media kartu juga berperan sebagai alat yang merangsang kemampuan kognitif karena kartu angka ini diharapkan anak dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Aryanita, 2015). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang penggunaan kartu angka dalam pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok B di TA Al-Ikhlas.

B. Metode

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk fokus mengupas suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi TA Al-Ikhlas dalam menggunakan media kartu angka ketika mengenalkan konsep bilangan pada anak-anak kelompok B. Metode kualitatif dalam sebuah penelitian merupakan sebuah metode yang memiliki landasan filosofis postpositivisme atau enterpretatif. Metode ini digunakan di lapangan untuk mendalami penelitian terhadap sebuah fenomena atau kondisi objek tertentu yang didalam proses penelitiannya memiliki proses tahapan ilmiah seperti pada umumnya yakni membuat instrumen terlebih dahulu, melakukan pengumpulan data di lapangan namun biasanya dalam penelitian jenis kualitatif akan adanya sebuah uji keabsahan yang berbeda dengan kuantitatif biasanya yang paling sering digunakan adalah uji triangulasi data. Dalam penelitian yang berjenis ini biasanya data hasil penelitian berupa sebuah data deskripsi data yang tidak dapat diangkakan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian jenis ini adalah memahami sebuah makna dari sebuah fenomena, memahami sebuah keunikan dalam sebuah fenomena, mengkonstruksi sebuah fenomena. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini akan dilakukan di TA Al-Ikhlas pada anak kelompok B untuk kegiatan pembelajaran pengenalan angka. Lokasi penelitian ini dilakukan di TA Al-Ikhlas yang beralamat Jalan Janti Selatan No.50 Sukun, Kota Malang. Adapun waktu penelitian yang dilakukan yakni observasi pra-penelitian dilaksanakan sejak bulan akhir Mei 2022, dan penelitian dilaksanakan mulai bulan awal Juni 2022. Subyek penelitian didefinisikan dengan sebuah sumber yang nantinya peneliti datang dalam rangka menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka menjawab rumusan dalam penelitiannya (Rahmadi, 2011). Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru kelompok B di TA Al-Ikhlas. Adapun objek dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi fokus yang akan dikaji serta di jawab dalam penelitian tersebut (Rahmadi, 2011). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu angka dalam mengenalkan konsep bilangan pada kelompok B.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer serta sumber data sekunder (Sugiyono, 2017). Sumber data primer berarti data tersebut didapatkan oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian yang sebelumnya peneliti telah tentukan. Dalam penelitian ini untuk bisa mendapatkan data primer, peneliti menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah serta guru yang mengajar pada kelompok B di TA Al-Ikhlas. Sedangkan sumber data sekunder artinya data yang didapatkan oleh peneliti tidak didapatkan secara langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun data sekunder yang peneliti dapatkan berupa sebuah dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah sebuah cara dalam menggali atau mencari sebuah data yang dilakukan secara langsung berbincang dengan yang menjadi narasumber. Sedangkan teknik dokumentasi adalah cara dalam sebuah penelitian dalam mengumpulkan atau menggali sebuah data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. (Rahmadi, 2011). Adapun teknik observasi adalah cara seorang peneliti dalam mengambil data penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian serta masuk ke dalam situasinya lalu kemudian mengamatinya secara langsung (Hardani, 2020).

Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam tahap reduksi data peneliti terlebih dahulu melakukan klasifikasi pola dari data yang telah ditemukan di lapangan penelitian hingga menjadi sebuah makna. Setelah itu peneliti menganalisis dan memperkirakan dari data-data yang telah terkumpul di lapangan mana saja data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian dengan data yang tidak berhubungan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penyajian data artinya peneliti menyajikan data-data yang telah melalui tahap reduksi yang mana data-data tersebut telah pastikan penting dan menunjang untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penyajian data bentuknya bermacam-macam dapat berupa ikhtisar, bentuk bagan, bentuk grafik, dan sebagainya. Kesimpulan adalah sebuah langkah keputusan terhadap data dari penelitian tersebut yang mana keputusan tersebut haruslah di dukung oleh bukti data yang kuat di lapangan penelitian (Helaluddin, 2019). Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah suatu uji untuk memastikan agar suatu data penelitian serta instrumen objektif dan sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berarti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah didapatkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara peneliti melakukan perbandingan data dari informan, sehingga dapat diperoleh data yang akurat (Helaluddin, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti langsung kepada kepala sekolah TA Al-Ikhlas dan juga Guru kelompok B di TA Al-Ikhlas didapatkan data bahwa pengenalan konsep bilangan anak dalam kegiatan pembelajaran anak mampu mengenal waktu, tanggal, bulan, dan tahun. Dalam berbagai media pembelajaran yang dilakukan meliputi balok, media kartu, dan puzzle. Sebelum melakukan kegiatan guru harus merencanakan pembelajaran, memilih tema dan menyiapkan media bahan ajar. Dalam pengenalan konsep bilangan memilih tema kegiatan dengan media pembelajaran yang efektif yaitu media kartu angka, anak-anak menjadi lebih menarik dan mudah memahaminya. Kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran yang menyenangkan dalam konsep bilangan dengan cara yaitu memahami tulisan angka, menghitung jumlah gambar buah dan menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran anak kelompok B pembelajaran dilaksanakan pada dua tahap, yaitu: tahap 1 hari kamis pada tanggal 2 Juni 2022 dan tahap 2 hari jum'at pada tanggal 10 Juni 2022.

Pada Tahap 1: Adanya kegiatan pembelajaran pra-pengenalan konsep bilangan dengan media kartu angka dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Pembelajaran dimulai jam 08.00 WIB, akan tetapi anak didik mulai berdatangan sejak jam 07.00 WIB. Di sela waktu menunggu media kartu angka diperlihatkan kepada anak-anak sehingga anak menyimak dan memahami bilangan pada kartu. Guru mengenalkan kepada anak dengan membagi 4 kelompok dengan menghafalkan bilangan yang sesuai pada kartu tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada tahap 1 ini dalam implementasinya tema kegiatan pembelajaran ini bertema Tanaman Ciptaan Allah sub tema Tanaman Buah dan sub-sub tema Macam Tanaman Buah. Kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan pembelajaran pra-pengenalan konsep bilangan di kelas disesuaikan dengan tema dan pengenalan tema menggunakan media kartu angka. Kemudian pembelajaran tahap selanjutnya memahami konsep bilangan pada media kartu angka dengan cara mengenalkan bilangan, menghitung jumlah benda, dan menghubungkan bilangan.

Pada tahap 2: Adanya kegiatan pembelajaran konsep bilangan dilakukan pada saat mengenalkan tema di kegiatan awal. Untuk mengenalkan konsep bilangan anak sudah mengerti menggunakan gambar dengan kartu angka. Kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran, guru memperlihatkan gambar buah dengan menghitung jumlah buah pada kartu tersebut, serta menghubungkan bilangan yang sesuai pada tulisan yang sesuai bilangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada tahap 2 ini dalam implementasinya, adanya kegiatan penghafalan bilangan dengan cara guru membagi murid menjadi 4 kelompok lalu tiap kelompok diberi kartu angka, guru akan

mendatangi ke tiap kelompok dan menanyakan kepada tiap anak untuk menyebutkan angka yang ada pada kartu tersebut. Selain itu adanya kegiatan menghitung jumlah benda bilangan dengan cara guru membagi murid menjadi 4 kelompok, lalu tiap kelompok diberi kartu angka. Guru mendatangi ke tiap kelompok dan meminta kepada anak untuk menghitung jumlah gambar buah dengan menunjukkan kartu sesuai hasilnya. Guru melakukan secara bergiliran kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada kepala sekolah terdapat evaluasi dalam implementasi kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka pada kelompok anak B yakni dalam dampak penggunaan media kartu angka ini kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif, anak-anak sangat tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran, menjadikan anak lebih memahami tulisan angka, dan memudahkan anak untuk mengenal konsep bilangan secara konkrit. Adapun kendala guru ketika anak tidak memperhatikan pembelajaran kartu ini, karena hal tersebut diantaranya jumlah anak dalam satu kelas terlalu banyak atau perbandingan guru dan murid tidak sesuai rasio dan terbatasnya kartu angka sehingga setiap anak inginnya memegang kartu angka sendiridiri. Dengan adanya kartu angka tersebut dalam bentuk evaluasi atau penilaian pengenalan konsep bilangan dilakukan dengan menggunakan alat penilaian ceklis skala pencapaian perkembangan dan anekdot.

1. Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B

Pada usia dini khususnya pada usia 3-5 tahun konsep matematika yang paling penting untuk diajarkan adalah mengembangkan kepekaan anak pada bilangan (A.Wasik, 2008). Makna anak memiliki kepekaan terhadap suatu bilangan artinya anak bisa memahami sesuatu yang sifatnya kuantitatif dan menghubungkannya dengan pemahamannya tentang sebuah bilangan. Hal tersebut meliputi kemampuan identifikasi terhadap bilangan dan menghitung sebuah bilangan (A.Wasik, 2008). Anak dikatakan telah peka ketika anak melihat suatu teks atau kata yang mencakup bilangan akan bisa menghubungkannya dengan tepat dengan bilangan yang dimaksud dari kata tersebut serta anak juga paham makna dan realitas dari angka atau bilangan tersebut. Contohnya anak yang paham mengenai konsep kata satu akan dapat menerjemahkannya kepada realitas benda tunggal, anak juga paham maksud dan makna dari teks dua sehingga mampu menerjemahkannya kedalam realitas benda yang memiliki jumlah realitas tidak tunggal yakni dua. Serta ketika anak telah memiliki kepekaan maka akan paham makna dari lebih dari satu yang mana nantinya mereka akan mampu menghubungkannya dengan pemahaman tentang bilangan sesudah satu ada banyak yakni 2, 3, 4 dan seterusnya. Artinya dapat dikatakan bahwa anak yang telah memiliki kepekaan akan mampu secara mandiri menafsirkan secara kasar terhadap data kuantitatif (Roliana, 2018). Menurut Shamsudin (2002), Konsep dari sebuah bilangan artinya konsep

mengenai suatu jumlah dari suatu himpunan dari realitas tertentu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini bilangan dimaknai sebuah pengalaman dari anak-anak didalam kesehariannya mereka menganalisis dan menentukan suatu bilangan terhadap suatu realitas yang mereka hitung secara mandiri. Pada konteks anak usia dini yakni dalam rentang umur 4-5 tahun pengenalan konsep bilangan yang perlu diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Mengajarkan anak untuk membilang secara mandiri
- b. Mengajarkan anak untuk mengidentifikasi bilangan serta urutannya dari 1-20
- c. Mengajarkan anak mengenai bilangan yang dihubungkan dengan benda - benda atau realitas dilingkungannya.
- d. Mengajarkan anak untuk menafsirkan kuantitas benda yang ada di realitas sesuai dengan konsep bilangan dengan konsep bilangan 1-10.
- e. Mengajarkan anak untuk peka untuk membedakan mana jumlah benda yang sama dan tidak serta dapat mengkreasikan jumlah benda secara mandiri benda dengan jumlah yang sama dan berbeda. (Susanto, 2011).

Menurut Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) serta menurut kurikulum 2013 telah mengatur bahwa dalam konteks anak usia 4-5 tahun anak dikatakan memiliki perkembangan yang baik secara kognitif dalam mengenali bilangan yakni ketika anak dapat secara mandiri menyebutkan simbol bilangan 1-10 dengan tepat, dapat mengurutkannya, dapat menghitung secara mandiri simbol bilangan, dapat mencontoh simbol dari bilangan-bilangan tersebut serta dapat menafsirkan simbol bilangan (Witri, 2020). Sesuai dengan paparan teori yang telah disampaikan diatas di TA Al-Ikhlas anak-anak kelompok B dikenalkan dengan konsep bilangan dengan fokus pada menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan siswa terhadap konsep bilangan serta dalam pembelajarannya fokus mengajarkan membilang, mengidentifikasi bilangan, serta menafsirkan kuantitas dari suatu benda melalui gambar yang ada dalam kartu angka. Hal tersebut dilakukan oleh TA Al-Ikhlas dalam implementasi di kelas guru menunjukan kartu angka kepada anak-anak sehingga anak menyimak dan memahami bilangan pada kartu. Guru mengenalkan bilangan-bilangan pada kartu angka dengan cara membagi anak-anak di kelas menjadi 4 kelompok dan setelah menjelaskan konsep bilangan dalam kartu angka tersebut guru mengarahkan siswa untuk menghafalkan bilangan yang sesuai pada kartu tersebut. Dalam teknis melatih kepekaan anak terhadap bilangan guru melakukan kegiatan kegiatan penghafalan bilangan dengan cara guru membagi murid menjadi 4 kelompok lalu tiap kelompok diberi kartu angka, guru akan mendatangi ke tiap kelompok dan menanyakan kepada tiap anak untuk menyebutkan angka yang ada pada kartu tersebut. Selain itu adanya kegiatan menghitung jumlah benda bilangan

dengan cara guru membagi murid menjadi 4 kelompok, lalu tiap kelompok diberi kartu angka. Guru mendatangi ke tiap kelompok dan meminta kepada anak untuk menghitung jumlah gambar buah dengan menunjukkan kartu sesuai hasilnya. Guru melakukan secara bergiliran kepada anak-anak.

TA Al-Ikhlas dalam melakukan pengenalan konsep bilangan kepada anak kelompok B dilakukan dengan memberikan materi dan pemahaman kepada anak-anak kelompok B berupa materi mengenai waktu, tanggal, bulan, dan tahun. Materi dan pemahaman tersebut diberikan agar anak-anak mampu mengenal waktu. Selain itu anak-anak kelompok B di TA Al-Ikhlas juga didorong untuk mengenal lambang bilangan dengan baik serta banyak belajar mengenai urutan bilangan dan pemahaman bilangan dengan baik. Dalam melakukan pengenalan konsep bilangan kepada anak kelompok B di TA Al-Ikhlas, guru dituntut membuat sebuah perencanaan serta rancangan pembelajaran yang akan dilakukan, Dengan cara menentukan terlebih dahulu sebuah tema pembelajaran yang akan diangkat dalam kelas serta menentukan sebuah media bahan ajar yang akan digunakan nantinya dan membuat sebuah RKH dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

2. Penggunaan Kartu Angka dalam Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B

Media kartu angka sangatlah membantu para pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, media tersebut pun bisa secara fleksibel digunakan oleh pendidik secara berkala karena intensitas penggunaannya pun juga tidak ada batasannya. Terdapat berbagai cara yang bisa digunakan ketika hendak menggunakan media kartu angka dalam pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a. Pendidik dapat menggunakannya dengan menunjukan lambang atau gambar pada kartu dengan konsep bilangan dan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi konsep bilangan yang sesuai dengan gambar yang ada dikartu.
- b. Pendidik dapat terlebih dahulu mengenalkan konsep bilangan dan mengarahkan anak- anak untuk mengulangnya.
- c. Pendidik mengarahkan anak untuk mengidentifikasi lambang bilangan serta menjawabnya dengan konsep bilangan tertentu dengan benar. Pendidik pun dapat mengarahkan siswa untuk mencari benda dan menempelkan kartu bilangan yang sesuai dengan jumlah benda yang ada disekelilingnya.

Selain cara tersebut terdapat cara lain yang dapat digunakan oleh pendidik ketika mengaplikasikan media kartu angka dalam mengenalkan konsep bilangan yakni:

- a. Pendidikan membagi anak-anak di kelas kedalam beberapa kelompok kecil, dan membuat sistem putaran permainan dengan kelompok tersebut menggunakan kartu angka.

- b. Lalu pendidik dapat mengarahkan masing-masing dikelompok tersebut untuk menjawab bilangan yang ada pada kartu angka yang diberikan oleh pendidikan kepada mereka (Jannah, 2021).

Berdasarkan paparan data mengenai cara-cara penggunaan kartu angka diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan kartu angka pada intinya dapat dipadukan dengan aktivitas permainan di kelas yang melibatkan siswa untuk memahami gambar dalam kartu angka serta menebak gambar dalam kartu angka tersebut termasuk pada konsep bilangan yang mana. Sehingga disana dapat terjadi pembelajaran yang interaktif antara pendidik dan siswa saling memberi pertanyaan melalui kartu angka dan siswa menjawabnya. Di TA Al-Ikhlas penggunaan kartu angka untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak kelompok B telah sesuai dengan teori yang telah dipaparan sebelumnya yakni penggunaan kartu angka dipadukan dengan aktivitas permainan dikelas yang melibatkan siswa untuk memahami gambar dalam kartu angka serta menebak bilangan yang ada pada gambar dalam kartu angka tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru melakukan pembagian kelompok didalam kelas yang disesuaikan dengan jumlah anak yang ada di kelas. Setelah itu guru memberikan sebuah arahan tugas kepada kelompok-kelompok tersebut dengan memberikan kartu angka kepada tiap kelompok serta guru akan melemparkan sebuah pertanyaan terkait angka yang ada pada kartu angka yang telah diberikan. Dalam teknis pelaksanaannya guru mendatangi tiap kelompok yang ada di kelas lalu menanyakan kepada tiap anak dalam kelompok tersebut untuk menjawab jumlah gambar buah yang ada dalam kartu angka.

3. Evaluasi Penggunaan Kartu Angka dalam Pengenalan Konsep Bilangan Anak Kelompok B

Evaluasi pembelajaran artinya sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk dianalisis dengan maksud ingin mengetahui tujuan pembelajaran sudah bisa tercapai ataukah belum. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran maka hal yang difokuskan adalah bidang pembelajarannya. Adapun tujuan dari tindakan evaluasi terhadap suatu pembelajaran dalam rangka menghimpun data-data yang akan dijadikan pijakan mengetahui suatu perkembangan atau kemajuan serta pencapaian-pencapaian yang bisa dilakukan dari sebuah pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran juga akan fokus pada pencapaian dan perkembangan yang dapat dilakukan oleh siswa setelah diadakannya pembelajaran (Rusdiana, 2015). Adapun evaluasi dari implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak-anak kelompok B di TA Al-Ikhlas adalah dari segi pembelajaran anak-anak yang mengikuti pembelajar sangat merespon positif hal tersebut ditandai dengan antusiasme dan semangat anak-anak di kelas dalam mengikuti pembelajaran konsep bilangan. Adapun dari segi pemahaman dapat

membuat anak - anak yang mengikuti pembelajaran menjadi lebih cepat dalam memahami tulisan angka dan mengenal konsep bilangan. Hasil evaluasi lainnya yakni terdapat kendala yang ditemui guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan media kartu angka yakni adanya fenomena anak-anak yang tidak memperhatikan terhadap pembelajaran yang mana diakibatkan oleh jumlah anak-anak yang ada didalam kelas yang melebihi kapasitas karena tidak sesuai dengan perbandingan jumlah antara guru dengan murid yang ada di kelas. Hal tersebut berefek pada setiap anak berebut ingin memegang kartu angka secara sendiri-sendiri. Dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi penggunaan media kartu angka dalam pengenalan konsep bilangan TA Al-Ikhlas menggunakan alat ukur penilaian berupa checklis skala pencapaian perkembangan dan anekdot.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian penggunaan media kartu angka dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak-anak kelompok B dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya guru TA Al-Ikhlas dituntut untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru TA Al-Ikhlas adalah RKH, ruang kelas yang akan digunakan agar dapat dipersiapkan untuk menunjang hasil capaian tujuan pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan serta cara penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Dalam implelementasi pembelajaran di TA Al-Ikhlas menggunakan media kartu angka dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak-anak kelompok B dapat berjalan dengan sukses dan sesuai harapan serta dapat membuat anak-anak kelompok B yang mengikuti kelas tersebut dapat mengalami perkembangan secara kemampuan dan pemahamannya terhadap konsep bilangan. Dengan menggunakan media kartu angka dapat memberikan dampak yang positif terhadap percepatan anak-anak kelompok B dalam menguasai dan memahami konsep bilangan dan mampu menumbuhkan minat dan antusiasme siswa dalam mempelajari konsep bilangan. Dengan adanya kesuksesan dalam implementasi pembelajaran konsep bilangan dengan menggunakan media kartu angka dapat secara tidak langsung merangsang dan meningkatkan kecerdasan serta kemampuan mengingat anak.

Daftar Rujukan

Aryanita, K., Ali, M., & Yuniarni, D. (2015). *Pemanfaatan Kartu Angka 1-10 dalam Penguasaan Konsep Bilangan Kelompok A di TK*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(11), 1–10.

- Anggraheni, I. (2019). *Penerapan Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B1 Ra Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang*. Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 104-108.
- Awan, V., & Hasibuan, M. (2020). *Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenai Angka Pada Anak Usia Dini*. PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6736>
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). *Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2008–2016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>
- Badru Zaman, C. E. (2010). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Dini Vol.1 No.1 , 1-3.
- Dewi, M. S. (2019). *Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan Anak Kelompok A1 TK Pertiwi Geneng Jombang*. Universitas Negeri Malang.
- Elis Ratna Wulan, A. R. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Jannah, R. (2021). *Peranan Media Kartu Angka Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Skripsi, 37-38.
- Lestari, R. P. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi, 3.
- Mufarizuddin, M. (2017). *Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1), 62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.32>.
- Pratiwi, R. (2017). *Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Anak Mengenai Lambangbilangan Di Kelompok a TK Ar-Rahmasidole Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong*. Pendidikan, 4(3), 6. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8854>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); Cetakan 1). Antares Press. https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf
- Rika Ina Witri, Ika Ratih Sulistiani, M. S. D. (2020). *Penerapan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenai Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah*. Dewantara: Jurnal Ilmiah.
- Roliana, E. (2018). *Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar (Pp. 417-420). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (cetakan 1). PT.INDEX. <http://perpustakaan.pemkomedan.go.id:8123/opac/detail-opac?id=22423>
- Shamsudin, B. (n.d.). *Kamus Matematika Bergambar*. GRASINDO.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sungkono. (2008). *Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran Volume 4 Nomor 1, 71–79.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* (Cetakan 1). Kencana Prenadamedia Group.